

TOTEBAG ECOPRINT SEBAGAI PELUANG EKONOMI KREATIF IBU PKK DESA MALANGSUKO TUMPANG

Fahrurrozi Rahman*, Afi Rachmat Slamet, Amin Istighfarin

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*email Koresponden Penulis: fahrurrozirahman@unisma.ac.id

Abstrak

Limbah dedaunan di pedesaan sering hanya dibakar atau dibiarkan membusuk, sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan. Program pengabdian masyarakat melalui penerapan ecoprint hadir sebagai solusi untuk memanfaatkan dedaunan menjadi produk kerajinan ramah lingkungan. Kegiatan dilaksanakan di Desa Malangsudo, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, dengan melibatkan ibu-ibu PKK sebagai mitra utama. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan deskriptif- partisipatif dengan tahapan observasi, pelatihan, praktik ecoprint (teknik pounding), hingga pembuatan produk bernilai jual seperti totebag. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan limbah daun, tumbuhnya kesadaran lingkungan, serta keterampilan baru dalam menghasilkan produk kreatif berbasis sumber daya lokal. Selain berdampak pada lingkungan, program ini membuka peluang pengembangan UMKM ramah lingkungan yang bernilai ekonomi.

Kata Kunci:

totebag ecoprint; pemberdayaan masyarakat

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dan maritim dengan keanekaragaman hayati yang melimpah, baik di daratan maupun di perairan. Dalam hal sumber daya alam hayati, Indonesia kaya akan jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Karakteristik khas dari pedesaan Indonesia yaitu lingkungan alam yang masih asri, pemandangan alam yang indah, serta terdapat berbagai macam hewan dan tumbuhan. Masyarakat Indonesia telah lama memanfaatkan bagian tumbuhan contohnya daun untuk berbagai keperluan, diantaranya sebagai bahan pewarna makanan. Banyak pula bagian dari tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pewarna misalnya akar, kulit pohon, kulit buah, dan daun (Wahidah et al., 2024)

Permasalahan lingkungan di pedesaan umumnya terkait dengan limbah organik berupa dedaunan yang melimpah. Di Desa Malangsudo, Kecamatan Tumpang, dedaunan yang gugur dari pohon-pohon sekitar lahan persawahan, pekarangan rumah, dan jalan desa biasanya hanya ditumpuk lalu dibakar. Praktik ini menimbulkan polusi udara yang mengganggu kesehatan masyarakat, khususnya anak-anak dan lansia yang rentan terhadap penyakit pernapasan. Selain itu, kebiasaan membakar sampah dedaunan juga berkontribusi pada

meningkatnya emisi gas rumah kaca. Masalah lain yang dihadapi masyarakat Desa Malangsono adalah keterbatasan diversifikasi produk UMKM. Salah satu langkah yang dapat dilakukan yakni meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama generasi muda terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam. Kesadaran lingkungan merupakan faktor penting dalam upaya mitigasi perubahan iklim dan pelestarian sumber daya alam. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan merupakan salah satu upaya dalam pembentukan karakter peduli lingkungan (Sari & Nugrahaini, 2025).

Ecoprint adalah salah satu bentuk karya seni kreatif yang memanfaatkan bahan alam seperti daun daunan, bunga, kulit kayu, dan bahan organik lainnya dengan teknik mencetak motif pada media berserat alam. Ecoprint berasal dari kata *eco* atau alam dan *print* atau cetak. Ecoprint memiliki hubungan yang erat dengan lingkungan karena metodenya yang dirancang untuk meminimalisir dampak negatif pada ekosistem. Beberapa aspek ecoprint yang berhubungan dengan lingkungan seperti pewarna alami, meminimalkan limbah, dan penggunaan tanaman lokal. Teknik ecoprint dibuat untuk menghasilkan karya seni dengan memanfaatkan bahan yang ada di alam sebagai bahan pewarnaan dan juga sebagai motif pola. Bahan yang digunakan dalam ecoprint yaitu kulit batang, daun, akar, buah, dan bunga dari tumbuh-tumbuhan (Juwono et al., 2024).

Menurut Flint (2008), teknik ecoprint diartikan sebagai suatu proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Teknik ini diaplikasikan dengan cara menempelkan tanaman yang memiliki pigmen warna kepada kain, kemudian direbus di dalam kuili berukuran besar. Tanaman yang digunakan pun merupakan tanaman yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap panas, karena hal tersebut merupakan faktor penting dalam mengekstraksi pigmen warna. Tidak semua jenis tumbuhan bisa digunakan karena dalam proses pembuatannya tumbuhan yang baik digunakan adalah jenis tanaman yang memiliki pigmen warna dan kelembaban yang tinggi. Selain menggunakan bahan baku utama dedaunan, beberapa penelitian telah menghasilkan material lain sebagai bahan baku teknik ecoprint yaitu buah dan sayur (Adisurya et al., 2023).

Teknik ecoprint terbagi menjadi tiga teknik, yaitu mengukus kain (Steaming), merebus kain (boiling), dan teknik pukul (pounding), dari ketiga teknik tersebut dapat dilakukan di laboratorium maupun rumah dengan peralatan yang tepat. Salah satu teknik yang sederhana dan dapat dengan mudah di praktikkan dalam kegiatan ecoprint yaitu menggunakan teknik pounding. Teknik pounding adalah teknik memukulkan daun keatas kain menggunakan palu, teknik ini dapat mencetak motif daun pada kain (Arifin & Salbiyah, 2024).

Berbagai daun yang ada disekitar kita pada prinsipnya dapat digunakan dalam proses ecoprint. Cara mengetahuinya yakni melalui warna, kandungan air dan aroma tanaman. Tanaman yang beraroma tajam dapat menjadi salah satu indikasi bahwa tanaman tersebut dapat digunakan sebagai pewarna alami. Jika tanaman digosokkan pada kain dan meninggalkan noda, maka daun tersebut juga berpotensi sebagai pewarna alami. Apabila daun direndam dengan air panas

selama 10 menit dan berubah warna pada air, maka tanaman ini juga berpotensi menjadi pewarna alami (Widiyanti et al., 2023).

Indonesia sebagai negara dengan kekayaan budaya juga memiliki potensi besar dalam mengembangkan produk-produk kerajinan berbasis kearifan lokal. Salah satunya adalah kerajinan kain bermotif alami yang kini dikenal dengan sebutan ecoprint. Keunikan dari ecoprint terletak pada motif yang dihasilkan dari daun atau bunga yang langsung ditempelkan pada kain, sehingga menghasilkan karya yang eksklusif dan tidak bisa diduplikasi. Hal ini membuat produk ecoprint memiliki daya tarik tersendiri di pasar, baik lokal maupun global, karena setiap produk memiliki keunikan yang berbeda. Dengan demikian, pengembangan ecoprint dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan daya saing UMKM berbasis kerajinan tangan. Dibanyak negara, termasuk Indonesia, perempuan seringkali menghadapi berbagai hambatan sosial, ekonomi, dan budaya yang membatasi partisipasi mereka dalam pembangunan (Khoirunnisa et al., 2024)

Pembuatan ecoprint berbeda dengan pembuatan batik. Hal tersebut dikarenakan motif pada ecoprint sangat bergantung pada kreativitas pembuatnya dan penyusunan motif daun pada kain yang akan diberi motif, sedangkan pada batik motif harus terlebih dahulu digambar. Hasil cetakan dari ecoprint cenderung unik dan otentik, setiap motif pada kain yang dibuat tidak bisa sama satu dengan lainnya. Hal tersebut dapat terjadi karena bentuk daun dan bahan-bahan dalam pembuatan ecoprint yang berbeda satu dengan lainnya (Handayani et al., 2024).

Lebih jauh, ecoprint juga mendukung prinsip pembangunan berkelanjutan (sustainable development) karena menggunakan bahan alami yang ramah lingkungan dan tidak mengandalkan pewarna sintetis. Hal ini sejalan dengan tren global yang semakin menekankan pentingnya produk-produk berkonsep eco-friendly dan sustainable fashion. Produk yang dihasilkan tidak hanya bernilai estetika, tetapi juga membawa pesan moral untuk menjaga lingkungan (Widiyanti et al., 2023). Dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana seperti daun singkong, pepaya, talas, bayam merah, dan krokot, masyarakat pedesaan seperti ibu-ibu PKK Desa Malangsuko dapat menghasilkan produk ramah lingkungan sekaligus membuka peluang usaha baru.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif-partisipatif. Pendekatan partisipatif dipilih agar masyarakat mitra, khususnya ibu-ibu PKK, dapat terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

Realisasi Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Malangsuko, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu PKK sebagai mitra utama. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi, pelatihan, serta pendampingan dalam pembuatan produk totebag ecoprint yang ramah lingkungan.



Gambar 1. Observasi bahan

Metode kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif-partisipatif dengan tahapan observasi, demonstrasi, praktik langsung, dan evaluasi. 1. Observasi Dilakukan identifikasi bahan alami di sekitar desa. Dari hasil observasi, dipilih daun-daun dengan kandungan air tinggi seperti daun singkong, pepaya, talas, bayam merah, dan krokot. Daun-daun ini mudah ditemukan di sekitar pekarangan warga dan terbukti menghasilkan pigmen warna yang cukup kuat saat dipukul.



Gambar 2. Persiapan media

2. Persiapan Media yang digunakan adalah totebag polos berbahan katun yang sudah jadi. Totebag ini dipilih karena lebih praktis dan bisa langsung digunakan sebagai media ecoprint.



Gambar 3. Proses ecoprint

3. Proses Ecoprint (Teknik Pounding) Media yang digunakan adalah totebag polos berbahan katun yang sudah jadi. Totebag ini dipilih karena lebih praktis dan bisa langsung digunakan sebagai media ecoprint.



Gambar 4. Finishing produk

4. Finishing Produk Karena keterbatasan waktu kegiatan, totebag tidak melalui proses penjemuran panjang. Setelah motif tercetak, totebag langsung diperlihatkan kepada peserta sebagai hasil karya bersama. Dengan cara ini, ibu-ibu PKK bisa langsung melihat hasil ecoprint mereka meskipun warna belum difiksasi maksimal.

5. Evaluasi dilakukan melalui diskusi sederhana bersama ibu-ibu PKK mengenai kualitas motif, daya tarik totebag, dan peluang pemasaran. Produk kemudian dipresentasikan dalam forum PKK sebagai wujud apresiasi karya bersama

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan program ecoprint dengan teknik pounding menunjukkan bahwa masyarakat dapat menghasilkan motif unik dari dedaunan yang melimpah di sekitar desa. Daun singkong memberikan warna hijau muda dengan serat yang jelas, daun pepaya menghasilkan warna hijau kekuningan dengan pola tulang daun yang khas, sedangkan daun talas menghasilkan warna hijau tua yang tebal. Daun bayam merah memberikan sentuhan warna merah keunguan, sedangkan daun krokot menghasilkan warna hijau cerah. Teknik pounding terbukti efektif karena tidak memerlukan peralatan rumit, mudah dipraktikkan oleh ibu-ibu PKK, dan dapat menghasilkan motif alami hanya dengan memanfaatkan palu kayu serta alas keras.

Namun, terdapat beberapa kendala yang muncul. Daun dengan kandungan air terlalu tinggi kadang membuat motif yang dihasilkan menjadi agak blur atau melebar. Hal ini menjadi bagian dari keunikan ecoprint karena setiap cetakan memiliki hasil berbeda dan tidak bisa benar-benar sama. Hasil kain yang sudah bermotif kemudian dikreasikan menjadi produk sederhana seperti totebag dan taplak meja. Produk ini memiliki daya tarik estetika karena motifnya alami dan unik, serta mendukung tren produk ramah lingkungan.



Gambar 5. Proses pemukulan daun pada totebag dengan menggunakan Teknik pounding

Produk utama yang dibuat dari kain bermotif tersebut adalah totebag. Totebag dipilih karena sederhana dalam proses pembuatan, fungsional untuk kegiatan sehari-hari, serta memiliki daya tarik tinggi bagi pasar, khususnya kalangan muda yang mulai peduli pada gaya hidup ramah lingkungan (eco-friendly lifestyle). Setiap totebag yang dihasilkan memiliki motif yang tidak sama satu dengan lainnya sehingga memberi kesan eksklusif.

Dari segi sosial, kegiatan ini meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK yang sebelumnya belum pernah mengenal teknik ecoprint. Mereka merasa bangga dapat menghasilkan totebag bermotif alami yang bisa digunakan sendiri maupun dijual. Gotong royong dalam pembuatan totebag juga memperkuat kebersamaan antarwarga.



Gambar 6. Antusias peserta kegiatan ecoprint

Dari segi ekonomi, totebag hasil ecoprint memiliki nilai jual antara Rp35.000–Rp75.000 per buah, tergantung ukuran dan ketebalan kain. Harga ini masih terjangkau tetapi cukup untuk membuka peluang usaha baru bagi masyarakat desa. Dengan strategi pemasaran sederhana melalui media sosial dan pameran lokal, totebag ecoprint dapat menjadi produk unggulan UMKM Desa Malangsuko.



Gambar 7. Penyerahan hasil totebag ecoprint

Dari segi lingkungan, kegiatan ini membantu mengurangi praktik pembakaran daun yang biasanya dilakukan warga. Limbah daun yang awalnya dianggap tidak bernilai kini dimanfaatkan menjadi produk kreatif bernilai jual. Sementara itu, dokumentasi kebersamaan antara mahasiswa KSM-T dan ibu-ibu PKK dalam forum pertemuan menegaskan bahwa kegiatan ecoprint ini tidak hanya menghasilkan karya, tetapi juga mempererat ikatan sosial antara perguruan tinggi dan masyarakat desa. Dengan demikian, program totebag ecoprint ini dapat dikatakan berhasil memperkenalkan keterampilan baru yang praktis, ramah lingkungan, sekaligus membuka peluang ekonomi kreatif berbasis potensi lokal.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan ecoprint dengan teknik *pounding* di Desa Malangsuko, Kecamatan Tumpang, membawa dampak yang positif dan nyata bagi mitra, khususnya ibu-ibu PKK. Program ini berhasil memperkenalkan keterampilan baru yang sederhana, mudah dipelajari, dan relevan dengan potensi sumber daya lokal. Melalui pemanfaatan dedaunan berair seperti daun singkong, pepaya, talas, bayam merah, dan krokot, masyarakat dapat menghasilkan motif alami yang unik pada kain. Selanjutnya, kain bermotif tersebut dijahit menjadi produk totebag yang fungsional, estetik, dan memiliki nilai ekonomi.

Dari segi lingkungan, kegiatan ecoprint membantu mengurangi praktik pembakaran dedaunan yang sering dilakukan warga, sehingga menekan pencemaran udara sekaligus memanfaatkan limbah organik menjadi produk bernilai tambah. Dari segi sosial, keterlibatan ibu-ibu PKK dalam setiap tahapan pelatihan memperkuat kebersamaan, meningkatkan kepercayaan diri, serta membuka ruang kreativitas bagi masyarakat desa. Sementara dari segi ekonomi, totebag ecoprint terbukti memiliki potensi sebagai produk unggulan UMKM ramah lingkungan dengan harga jual yang terjangkau, sekaligus memberikan peluang pemasukan tambahan bagi keluarga.

Selain manfaat langsung, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya inovasi dalam mengolah potensi lokal. Ecoprint bukan hanya sekadar teknik mencetak motif daun, tetapi juga sebuah gerakan

untuk menghargai sumber daya alam, menjaga kelestarian lingkungan, serta mendorong lahirnya produk-produk kreatif berbasis kearifan lokal. Totebag ecoprint yang dihasilkan ibu-ibu PKK Desa Malangsudo membuktikan bahwa karya sederhana sekalipun dapat memiliki daya tarik estetika tinggi dan prospek pasar yang luas.

Dengan demikian, kegiatan ini dapat disimpulkan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat yang komprehensif. Ecoprint dengan teknik pounding tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan baru, melainkan juga sebagai sarana penguatan kapasitas masyarakat desa dalam aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Harapannya, keterampilan ini dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan oleh ibu-ibu PKK, sehingga produk totebag ecoprint dari Desa Malangsudo dapat dikenal lebih luas, menjadi identitas lokal, dan berkontribusi pada kemandirian ekonomi masyarakat desa.

DAFTAR RUJUKAN

- Juwono, H., Hesti, A., Tachtar, A., Bellyanda, F. P., Rahma, I., Chairunnisa, K., Hardianto, R., & Fatimah, R. R. (2024). 20.+Production_Harto+Juwono. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(2), 379–384. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmmba/index>
- Khoirunnisa, A., Permadani, K. G., Syafira, V., Muniroh, C., & Rezky, B. (2024). Pemberdayaan Perempuan dengan Kegiatan Ecoprint di Dusun Pogalan Atas melalui Ecocreative of Sempurna. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 65–75. <https://doi.org/10.46843/jpm.v3i2.308>
- Sari, & Nugrahaini, D. (2025). Menggugah Kreativitas dan Kesadaran Lingkungan : Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding bagi Siswa SMA. 6(2), 1161–1166.
- Susy Irma Adisurya, Ariani, Atridia Wilastrina, Menul Teguh Riyanti, R. A. D. (2023). Penerapan Ecoprint dengan Metode Pounding pada Produk Bernilai Jual Bagi Remaja Karang Taruna AKSARA : Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA : Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(May), 1057–1066.
- Wahidah, Alfionita Nurul, Arisa Putri Agustina, D. A. I., Fajar Riyadi, Galih Retno Palupi, Ihwan Rosadi, I. P. S., Kurniawati Wahyu Utami, M. A. A., & Ratih Setya Irawati, Nur Samsiyah, T. I. C. (2024). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Dengan Teknik Pounding Di Karang Taruna Dusun Ngrancang Desa Dadapan Kecamatan Kendal Kabupatæn Ngawi. *ADM: Jurnal Abdi Dosen Dan Mahasiswa*, 2(2), 193–200. <https://doi.org/10.61930/jurnaladm/v2n1>
- Widiyanti, W., Gani, M. H., Yandri, Y., Pratama, R., & Malik, K. (2023). Pelatihan Ecoprint Ide Kreatif Memanfaatkan Alam di Masyarakat Nagari Batu Taba Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Abdidias*, 4(6), 489–498. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v4i6.854>
- Yuliana Rizka Handayani, Daereo Dzakwan Putra Widana, Rachael Arnesta Torey, Anya Yuniza D, Annisa Hafshah A, & Unan Yusmaniar Oktiawati. (2024). Pelatihan Pembuatan Tote Bag Ramah Lingkungan dengan Penerapan Teknologi Ecoprint Teknik Pounding pada Ibu-ibu PKK RT 03 Dukuh

Sanggrahan, Tirtoadi, Mlati, Sleman. Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, Dan Teknologi Tepat Guna, 2(1), 110–116.
<https://doi.org/10.22146/parikesit.v2i1.9398>

Zulfikar Nur Arifin, Binti Salbiyah, K. N. A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Pembuatan Ecoprint Teknik Pounding dengan Pemanfaatan Tanaman Lokal di Dukuh Mojoduwur Kabupaten Klaten. *Abdimas Siliwangi*, 7((2)), 231–240.
<https://doi.org/10.22460/as.v7i2.21855>